
Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Daerah di Sumatera Utara Tahun 2013-2015 Pendekatan Panel Regression

Anwar Sanusi; Mohammad Yusuf

Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Sosial Sains UNPAB

Email : yusuflangit8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Daerah di Sumatera Utara tahun 2013-2015. Sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan variabel dependen adalah belanja daerah. Penelitian ini memakai metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model (REM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, *Hausman Test*, dan *Metode Pooled Least Squares* dan memakai pendekatan Panel Regression. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari BI Sumut dan BPS Sumut yang dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan diskriptif dan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi Generalized Least Square dengan memakai program Eviews 7. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Daerah di Sumatera Utara.

Kata kunci : Belanja Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi.

I. Pendahuluan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) merupakan salah satu cara dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu Negara, khususnya terkait dengan keberhasilan meningkatkan kesejahteraan rakyat adalah dengan menggunakan indikator sebagaimana yang digunakan oleh United Nation Development Program (UNDP) (Ali, Mohammad, 2009). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional secara keseluruhan dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu target yang sangat penting yang harus dicapai dalam proses pembangunan ekonomi, sehingga tidak heran jika pada awal pembangunan ekonomi suatu daerah, umumnya perencanaan pembangunan ekonomi berorientasi pada masalah pertumbuhan.

Penulis melakukan penelitian sebanyak 33 Kabupaten kota di Sumatera Utara dan yang diambil sampelnya sebanyak 14 kabupaten kota. Dari tabel diatas pertumbuhan belanja daerah berjalan normal dari 14 kabupaten kota, namun ada 3 kabupaten kota di Sumatera Utara yang kenaikan tidak normal, yaitu kabupaten Tapanuli Tengah belanja daerah tahun 2013 sebesar Rp.894,270 milyar, sedangkan tahun 2014 sebesar Rp.895,016 milyar namun pada tahun 2015 belanja daerah menurun menjadi Rp.878,920 milyar. Kabupaten Batu bara belanja daerah tahun 2013 sebesar Rp.838,815 milyar, sedangkan tahun 2014 menurun menjadi sebesar Rp.783,110 milyar namun pada tahun 2015 belanja daerah meningkat menjadi Rp.881,354 milyar. Sedangkan Kabupaten Labusel belanja daerah tahun 2013 sebesar Rp.766,534 milyar, sedangkan tahun 2014 menurun menjadi sebesar Rp.715,728 milyar namun pada tahun 2015 belanja daerah menurun menjadi Rp.674,319 milyar.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 2006 menegaskan, bahwa belanja daerah merupakan semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah. Belanja daerah digunakan untuk pelaksanaan

urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah (provinsi ataupun kabupaten/kota) yang meliputi urusan wajib dan urusan pilihan. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 juga telah menentukan struktur belanja terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Belanja daerah

Pengertian Belanja menurut PSAP No.2, (dalam Erlina, 2008) adalah Semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah yang mengurangi saldo Anggaran lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang, "Belanja Daerah didefinisikan sebagai kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih".

Istilah belanja terdapat dalam laporan realisasi anggaran, karena dalam penyusunan laporan realisasi anggaran masih menggunakan basis kas. Belanja diklasifikasikan menurut klasifikasi ekonomi (jenis belanja), organisasi dan fungsi. Klasifikasi ekonomi adalah pengelompokan belanja yang didasarkan pada jenis belanja untuk melaksanakan suatu aktifitas.

Pendapatan Asli Daerah

Sesuai dengan ketentuan pasal 6 Undang-undang Perimbangan Keuangan antara Pemerintahan Pusat dan Daerah, Pendapatan Asli Daerah dapat di peroleh melalui sumber-sumber dana yang di dapat dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Sumber-sumber pendapatan tersebut diharapkan menjadi sumber pembiayaan penyelenggaraan dan pembangunan untuk meningkatkan dan memeratakan kesejahteraan rakyat.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu sumber dana pembiayaan pembangunan daerah pada kenyataannya belum cukup memberikan sumbangan bagi pertumbuhan daerah, hal ini mengharuskan pemerintah daerah menggali dan meningkatkan pendapatan daerah terutama sumber pendapatan asli daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu perekonomian di satu daerah atau Provinsi. Perhitungan PDRB yang sering juga disebut Pendapatan Regional dapat dilakukan dengan 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran dan pendekatan produksi.

PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun.

Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis suatu negara selama kurang lebih enam bulan dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap.

Dalam istilah sosiologi, penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Konsep penduduk menurut Badan Kependudukan dan Catatan sipil: penduduk adalah orang yang mempunyai KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan atau mempunyai KK (Kartu Keluarga).

Indeks Pembangunan Manusia

Adapun definisi Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan produktif. Hal ini tampaknya merupakan suatu kekayaan yang sederhana. Tetapi hal ini seringkali terlupakan oleh berbagai kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang.

Sementara itu pada tahun 1990 UNDP (United Nations Development Programme) dalam laporannya Global Human Development Report memperkenalkan konsep

“Pembangunan Manusia (Human Development)” sebagai paradigma baru model pembangunan. Menurut UNDP, pembangunan manusia dirumuskan sebagai perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choices of people*), yang dapat dilihat sebagai proses upaya ke arah “perluasan pilihan” dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut.

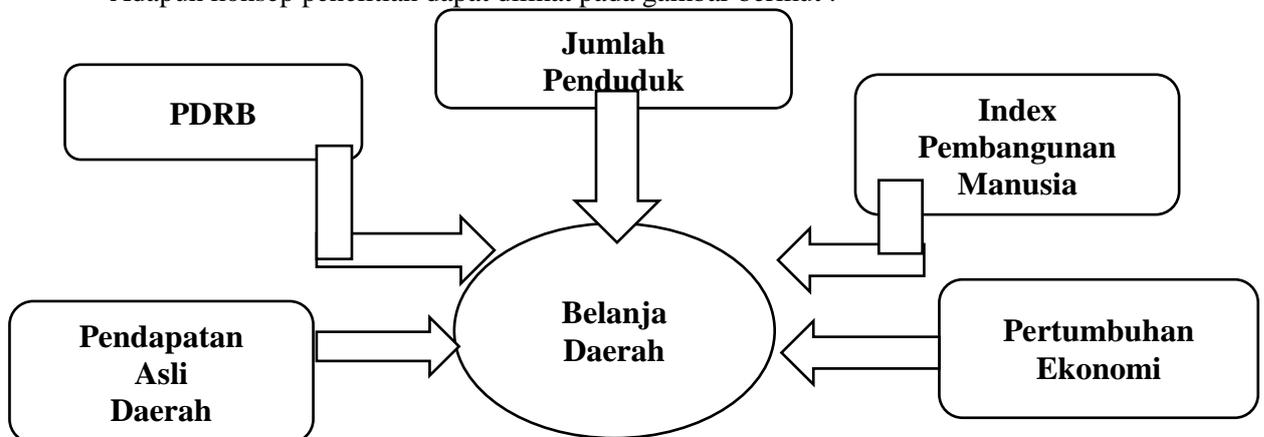
III. METODE PENELITIAN

Materi Penelitian

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian yang lain, seperti penelitian deskriptif dan komparatif. Penelitian ini melalui pendekatan penelitian asosiatif/kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih (Rusiadi; et al., 2014).

Berdasarkan definisi diatas bahwa metode deskriptif asosiatif adalah metode yang menggambarkan atau melukiskan hubungan dua variabel atau lebih yang berbeda sesuai dengan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Penggunaan Metode asosiatif/kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk (JPK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi (PEK) terhadap variabel Belanja Daerah (BDA) di Sumatera Utara.

Adapun konsep penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah penelitian dari awal hingga akhir. Prosedur penelitian diuraikan menjadi tiga, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap simpulan.

Paramater Yang Diamati

Parameter penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Parameter konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian, Penelitian ini dilakukan di wilayah Propinsi Sumatera Utara, Indonesia. Waktu penelitian, Penelitian ini dilakukan mulai dari Bulan Juli 2017 sampai dengan Bulan Nopember 2017.

Jenis dan Ruang Lingkup Penelitian

Jenis Penelitian, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari BPS Sumatera Utara, untuk kepentingan analisis, Ruang Lingkup Penelitian. Penelitian ini merupakan kajian Belanja Daerah di Sumatera Utara Tahun 2013-2015.

Variabel	Indikator	Notasi	Skala
Variabel Dependen :	Realisasi Belanja Daerah dibandingkan dengan Total Belanja	BDA	Rasio
1. Belanja Daerah			
Variabel Independen :			
1. Pendapatan Asli daerah	Realisasi PAD thn 2013-2015 di Sumut	PAD	Rasio
2. Produk Domestik Regional Bruto	Realisasi PDRB Thn 2013-2015 di Sumut	PDRB	Rasio
3. Jumlah Penduduk	Realisasi Jumlah Penduduk Thn 2013-2015 di Sumut	JPE	Rasio
4. Indeks Pembangunan Manusia	Realisasi IPM Thn 2013-2015 di Sumut	IPM	Rasio
5. Pertumbuhan Ekonomi	Realisasi Pertumbuhan Ekonomi 2013-2015 Sumut	PEK	Rasio

Sumber data diolah 2017

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah publikasi resmi lembaga pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Bank Indonesia (BI).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah di 33 Kabupaten Kota di Sumatera Utara. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel diambil dengan kriteria yaitu jumlah penduduk Kabupaten Kota di Sumatera Utara yang berjumlah diatas 300.000 jiwa pada tahun 2014. Sehingga total akhir sampel yang dilakukan analisa adalah 33 kabupaten/kota dengan data series selama 3 tahun sehingga total data yang diteliti adalah 99 data. Dari 33 Kabupaten kota dijadikan populasi, hanya sebanyak 14 kabupaten/kota.

Metode Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam menganalisis data adalah model ekonometrik yaitu model yang menyatakan antara deret waktu (time series) dan data kerat lintang (cross section) menghasilkan data yang disebut dengan oabel data (pooled data). Sehingga panel data mempunyai deret waktu $T > 1$ dan kerat lintang $N > 1$.

Model regresi data panel yang umumnya digunakan terdapat tiga macam, yaitu Common Effects Model, Fixed Effects Model (Model Efek Tetap – MET), dan Random Effects Model (Model Efek Random – MER).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan melakukan estimasi data Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Daerah di Sumatera Utara Tahun 2013-2015

Pendekatan Panel Regression. Sehingga model analisis adalah sebagai berikut :

$$BDA = f(PAD, PDRB, JPK, IPM, PEK)$$

Dari fungsi (1) tersebut dapat dimodifikasi ke dalam model linear logaritma dengan spesifikasi model sebagai berikut :

$$BDA_{it} = \alpha + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 JPK_{it} + \beta_4 IPM_{it} + \beta_5 PEK_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

BDA	=	Belanja Daerah (juta rupiah)
PAD	=	Pendapatan Asli Daerah (juta rupiah)
PDRB	=	Pendapatan Domestik Regional Bruto (juta rupiah)
JPK	=	Jumlah Penduduk (jiwa)
IPM	=	Indeks Pembangunan Manusia (persen)
PEK	=	Pertumbuhan Ekonomi (persen)
ε	=	Kesalahan Pengganggu
α	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	=	Koefisien regresi
$i = N$	=	Jumlah Observasi (14)
t	=	Banyaknya Waktu (2013 -2015)
$N \times T$	=	Banyaknya data panel (99)
Data panel	=	3 tahun x 33 Kabupaten/kota = 99 data panel

1) Model Efek Random (Random Effect Methode)

Tabel 5.4. Random Effect Model.

Dependent Variable: BDA?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/25/17 Time: 09:36				
Sample: 2013 2015				
Included observations: 3				
Cross-sections included: 14				
Total pool (balanced) observations: 42				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.872.861	3.547.321	2.501.285	0,11875
PAD?	-0.044588	0.163604	-0.272537	5,463888889
PDRB?	0.212242	1.213.429	0.174911	5,986805556
JPE?	0.306713	0.093535	3.279.135	0.0023
IPM?	-0.405754	5.372.723	-0.075521	6,529166667
PEK?	-2.463.096	1.345.151	-1.831.092	0,523611111
Random Effects (Cross)				
_MADINA--C	2.700.283			
_TAPTENG--C	4.028.831			
_LABUHANBATU--C	4.602.120			
_ASAHAN--C	3.854.537			
_SIMALUNGUN--C	-4.207.989			
_KARO--C	3.610.817			
_DELI--C	8.613.316			
_LANGKAT--C	-5.871.594			
_NIASSEL--C	2.930.872			
_SERGAI--C	5.494.390			
_BATU--C	-3.728.529			
_LABUSEL--C	-7.881.255			
_LABURA--C	-8.945.033			
_MEDAN--C	-1.235.972			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			5.793.158	3,868055556
Idiosyncratic random			5.166.017	3,076388889
Weighted Statistics				
R-squared	0.319788	Mean dependent var		4.113.974
Adjusted R-squared	0.225314	S.D. dependent var		6.188.125
S.E. of regression	5.446.554	Sum squared resid		106793.8
F-statistic	3.384.938	Durbin-Watson stat		1.367.908
Prob(F-statistic)	0.013134			

Unweighted Statistics			
R-squared	0.464897	Mean dependent var	8.987.499
Sum squared resid	222292.7	Durbin-Watson stat	0.657170

Estimasi Parameter

$$\begin{aligned}
 \text{BDA} &= 8.872 - 0.044\text{PAD} + 0.212\text{PDRB} + 0.306\text{JPE} - 0.405\text{IPM} - 2.463\text{PEK} \\
 \text{SE} &= (3.547) \quad (0.163) \quad (1.213) \quad (0.093) \quad (5.372) \quad (1.345) \\
 \text{Ttest} &= (2.501) \quad (0.272) \quad (0.174) \quad (3.279) \quad (0.075) \quad (1.831) \\
 \text{R Square} &= 0.319
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil olahan data untuk estimasi persamaan belanja daerah dengan generalized least square, mendapatkan hasil yang lebih baik daripada dengan menggunakan fixed effect method dengan pooled least square. Terdapat dua variabel penelitian signifikan pada $\alpha = 0.05$ mempengaruhi belanja daerah di Sumatera Utara. Variabel tersebut adalah JPE (Jumlah Penduduk) pada probabilitas $\alpha = 0.0023$. sementara terdapat 4 variabel penelitian yang tidak signifikan terhadap belanja daerah di Sumatera Utara yaitu PAD pada probabilitas 5.463, PDRB pada probabilitas 5.986, IPM pada probabilitas 6.529 dan PEK pada probabilitas 0.523.

Pembahasan

1. Pengaruh negatif Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah.
Variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dengan nilai koefisien regresi PAD adalah sebesar minus 0.044. Namun nilai prob t statistic 5,463 > 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) sehingga dinyatakan bahwa pengaruh PAD tidak signifikan terhadap belanja daerah di Sumatera Utara. Kesimpulan hasil ini juga dapat terlihat bahwa pengaruh PAD terhadap belanja daerah di Sumatera Utara bersifat in elastis.
2. Pengaruh positif Pendapatan Domestik Produk Bruto terhadap Belanja Daerah.
Variabel Pendapatan Domestik Produk Bruto berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi PDRB adalah sebesar 0.212. Namun nilai prob t statistic 5,986 > 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) sehingga dinyatakan bahwa pengaruh PDRB tidak signifikan terhadap belanja daerah di Sumatera Utara.
3. Pengaruh positif Jumlah Penduduk terhadap Belanja Daerah.
Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi PDRB adalah sebesar 0.306. Namun nilai prob t statistic 0,0023 < 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) sehingga dinyatakan bahwa pengaruh JPE sangat signifikan terhadap belanja daerah di Sumatera Utara.
4. Pengaruh negatif Indeks Pembangunan Manusia terhadap Belanja Daerah.
Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dengan nilai koefisien regresi IPM adalah sebesar -0.405. Namun nilai prob t statistic 6,259 > 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) sehingga dinyatakan bahwa pengaruh IPM tidak signifikan terhadap belanja daerah di Sumatera Utara.
5. Pengaruh negatif Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Daerah.
Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dengan nilai koefisien regresi PEK adalah sebesar -2.463. Namun nilai prob t statistic 0,523 > 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) sehingga dinyatakan bahwa pengaruh PEK tidak signifikan terhadap belanja daerah di Sumatera Utara.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli daerah mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Belanja Daerah di Sumatera Utara.
2. Pendapatan Domestik Produk Bruto mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah di Sumatera Utara.
3. Jumlah Penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah di Sumatera Utara.

4. Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Belanja Daerah di Sumatera Utara.
5. Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Belanja Daerah di Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan Belanja Daerah di Sumatera Utara. Dengan menambah periode penelitian serta jumlah sampel, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu, mengganti proksi yang digunakan, dan menambah variabel penelitian sehingga dapat memperbaiki kekurangan kekurangan yang ada.
- 2) Melakukan pengujian tentang pengaruh Pendapatan Asli daerah, Pendapatan Daerah Produk Bruto, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan manusia dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Daerah di Sumatera utara sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukriy & Abdul Halim. 2003. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah kasus Kabupaten/kota di Jawa dan Bali. Simposium Nasional Akuntansi VI. Yogyakarta.
- Darwanto, Y.Y.2007. Pengaruh pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja modal. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Davey, K.J., 1988, Pembiayaan Pemerintah Daerah, Praktek-praktek Internasional dan Relevansinya Bagi Dunia Ketiga, UI Press, Jakarta.
- Kusnandar Dodik Siswantoro, Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal.
- Mardiasmo. 2002. Otonomi dan manajemen keuangan daerah. Andi, Yogyakarta.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2004. Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Prediksi belanja Daerah (Studi Empirik di Wilayah Propinsi Jawa Tengah dan DIY).